

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Teori Strategi Komunikasi Persuasif Yang Digunakan Komunitas Rumah Belajar Ceria

Strategi komunikasi persuasif yang diterapkan Rumah Belajar Ceria (RBC) dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat di Kampung Sungai Pedado Palembang. Berpengaruh pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mendirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.¹

Sejalan dengan itu maka strategi komunikasi persuasif komunitas Rumah Belajar Ceria yang dilakukan untuk masyarakat Kampung Sungai Pedado dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat harus sesuai dengan strategi komunikasi persuasif yang tepat.

Dari teori yang telah dijelaskan di bab dua, terdapat tiga strategi komunikasi persuasif di dalam teori Melvin L. DeFleur dan Sandra J. Ball Roceach memiliki tiga pendekatan strategi diantaranya Strategi Psikodinamika, Strategi Sosiokultural, dan Strategi *Meaning Construction*. Ketiga strategi ini digunakan sesuai dengan

¹Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*,(Bandung: Alfabeta,2017), h. 127.

masyarakat Kampung Sungai Pedado Palembang yang dihadapi oleh Komunitas Rumah Belajar Ceria.

1. Strategi Psikodinamika

Pada pembentukan pengetahuan mengenai program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan komunitas RBC kepada masyarakat Kampung Sungai Pedado Palembang. Masyarakat dihadapkan pada kondisi emosional tersendiri. Mekanisme pertahanan dalam seorang individu saat menerima stimulan dari luar adalah *repression* (penekanan) berkenaan dengan dorongan hati yang tidak pantas dikeluarkan sehingga didesak kedalam pikiran bawah sadar, jika mengacu pada program pemberdayaan masyarakat di Kampung Sungai Pedado, masyarakat akan menjadi terpengaruh untuk melakukan kegiatan program pemberdayaan masyarakat guna memperbaiki mutu-hidup kesejahteraan masyarakat sebagai penerima manfaatnya dan pemberdayaan masyarakat yang terjamin keberlanjutannya, oleh sebab itu masyarakat dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat ini juga tidak boleh menciptakan ketergantungan tetapi harus mampu menyiapkan masyarakat sebagai penerima manfaat dari program pemberdayaan masyarakat agar pada suatu saat masyarakat akan mampu secara mandiri untuk melanjutkan kegiatan program pemberdayaan masyarakat yang dibentuk oleh komunitas RBC. Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaannya, baik potensi maupun permasalahannya.

Regression (kemunduran) kembali ke bentuk-bentuk perilaku awal perkembangan. *Sublimation* mengganti perilaku yang tidak wajar dengan perilaku yang lebih baik. *Displacement* (penggantian) mengubah sasaran pelampiasan dari emosi kepada sebuah objek lain. *Reaction formation* (pembentukan reaksi) bertindak yang berlawanan dengan apa yang dirasakan atau diinginkan.

Salah satu strategi pokok dan utama yang digunakan komunitas RBC disaat melakukan sosialisasi kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan secara emosional maupun faktor-faktor kognitif. Komunitas RBC sebagai persuader harus dapat mengutarakan pesan persuasi baik secara rasional maupun menyentuh aspek emosional kepada masyarakat di Kampung Sungai Pedado. Dengan cara rasional komponen kognitif pada diri masyarakat dapat dipengaruhi ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi (berperan dan terlibat) dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan. Aspek kognitif ini dimana komunitas RBC memberikan ide-ide ataupun pemikiran yang baru kepada masyarakat akan terbentuk suatu keyakinan bahwa mengikuti program pemberdayaan masyarakat untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya sekaligus meningkatkan keberdayaan (*empowering*) masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mepertanggung jawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.

Esensi dari strategi psikodinamika untuk persuasi adalah pesan yang efektif bersifat mampu yang mengubah fungsi psikologis individual dengan berbagai cara di mana masyarakat akan merespon secara terbuka dengan bentuk perilaku seperti yang diinginkan atau sesuai dengan yang dinyatakan persuader.

Dengan menjalin hubungan baik dengan masyarakat sebagai penerima manfaatnya dan membuat masyarakat merasa nyaman pada hubungan yang baik dengan komunitas RBC, berkomunikasi dua arah antara persuader dan persuadee yang searah sehingga dalam mempersuasi masyarakat untuk mengikuti program pemberdayaan masyarakat akan mudah. Karena tingkat emosional yang muncul pada saat komunikasi personal yang dilakukan menjadi indikator dalam mempersuasi masyarakat.

Selain dalam konteks hubungan emosional yang mempengaruhi antara anggota RBC dan masyarakat perlu juga suatu unsur kepercayaan antara satu sama yang lain. Pentingnya komunikasi secara *continue* dan menjalin hubungan secara kognitif dengan tujuan utama memang untuk melakukan sosialisasi program pemberdayaan masyarakat tetapi di samping itu juga akan menimbulkan rasa percaya antara satu sama lain dengan anggota RBC, masyarakat dengan memanfaatkan akan situasi komunikasi secara langsung tidak formal dilakukan secara rutin sehingga menjadikan anggota RBC mudah untuk mempersuasi masyarakat untuk mengikuti atau partisipasi dalam kegiatan program yang dibentuk RBC yaitu program pemberdayaan masyarakat dengan situasi yang mendukung.

Komunikasi secara *continue* itu dilakukan oleh anggota RBC dengan cara melakukan kegiatan yang menjadi agenda rutin mereka. Dalam hal ini, program-program yang sudah berada pada program kerja yang dirapatkan oleh pada pengurus RBC. Seperti yang dilakukan dalam pembinaan masyarakat di Kampung Sungai Pedado dengan membuat program pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Menurut Evan Saputra selaku Founder RBC (Rumah Belajar Ceria) dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat pedado relawan RBC lakukan dengan langsung kerumah warga sekitar kampung sungai pedado untuk melakukan upaya pengenalan karakteristik wilayah kerja baik yang berkaitan dengan masalah-masalah teknis maupun sosial ekonomi. Pendekatan ini sangat penting demi kelancaran pelaksanaan kegiatan yang dibentuk oleh RBC. Harus selalu diingat pula bahwa sasaran RBC di kampung sungai pedado ini merupakan masyarakat yang ingin diubah perilakunya agar tahu, mau, dan mampu menerapkan setiap inovasi yang terpilih untuk memperbaiki mutu kehidupan masyarakat pedado sebagai sarannya.

Jika kita melihat hal tersebut, ada pengaruh lingkungan. Di sini adalah lingkungan masyarakat kampung sungai pedado yang sangat berpengaruh terhadap penduduk kampung sungai pedado mulai dari anak-anak dan orang dewasa. Peningkatan kemampuan masyarakat yang akan diupayakan melalui pemberdayaan adalah yang diutamakan seperti sikap-sikap kewirausahaan, profesionalisme, dan kemandirian. Hal tersebut tentunya akan memberkas bagi masyarakat pedado karena

pengaruhnya sangat berdampak untuk kehidupan mereka mulai dari ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

Strategi semacam ini menjadi bagian penting, karena di sini lah aspek emosional masyarakat diuji, dilatih serta dipengaruhi. Jika sudah menyentuh aspek emosional ini, maka perjalanan pelaksanaan Rumah Belajar Ceria (RBC) untuk mensosialisasikan tentang program yang ada di RBC salah satunya program pemberdayaan masyarakat bukan hal yang sulit lagi. Penguatan strategi yang dilakukan untuk ini adalah kepada siapa RBC meminta bantuan yang memiliki otoritas atau charisma tinggi.

Kemampuan yang luar biasa tersebut yang dimanfaatkan oleh para anggota Rumah Belajar Ceria demi menggapai masyarakat secara emosional untuk memperbaiki pendidikan, pendapatan, lingkungan, kehidupan, dan masyarakat dalam keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik pula. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan yang mampu menumbuhkan semangat belajar anak-anak di Kampung Sungai Pedado serta dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat mulai dari keinginan untuk berwirausaha, memperbaiki pendapatan yang diperolehnya diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik.

Definisi dari strategi Psikodinamika yaitu, strategi persuasi Psikodinamika dipusatkan pada faktor emosional dan faktor kongnitif. Salah satu asumsi dasarnya

bahwa faktor-faktor kongnitif berpengaruh besar pada perilaku manusia. Esensinya bahwa pesan yang efektif mampu mengubah fungsi psikologis individu dengan berbagai cara, di mana sasaran akan merespons secara terbuka dengan bentuk perilaku seperti yang diinginkan *persuader*.

Strategi ini dapat digunakan oleh para anggota RBC dalam mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan anak dan pemberdayaan masyarakat, khususnya anak-anak dan masyarakat di daerah tertinggal dan golongan ekonomi lemah. Dengan cara memengaruhi masyarakat menggunakan pesan yang efektif melalui persuasi faktor emosional dan kongnitif, sehingga masyarakat dapat merespons secara terbuka dengan berbagai bentuk perilaku yang diinginkan oleh para anggota RBC yaitu melakukan upaya pemberdayaan masyarakat dalam serangkaian kegiatan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan, untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan atau mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya (baik secara individual, kelompok, dan masyarakatnya). Program seperti ini secara umum berkonsentrasi pada pengembangan keterampilan dan perilaku di tingkat kelompok.

Sebagai persuasi Sosiokultural bahwa perilaku manusia di pengaruhi oleh kekuatan luar dirinya. Esensi strategi ini bahwa pesan harus ditentukan dalam keadaan consensus bersama.

Strategi ini lebih banyak digunakan dalam promosi komersial dan untuk merancang strategi yang efektif bagi penjualan produk. RBC menggunakan strategi ini karena sesuai dengan visi misi Rumah Belajar Ceria dalam mempersuasi masyarakat untuk meningkatkan pendidikan dan perekonomian di Kampung Sungai Pedado Palembang.

Strategi persuasi *The Meaning Construction* mengasumsikan bahwa pengetahuan dapat membentuk perilaku. Strategi ini dicirikan oleh belajar berbuat (*learn-do*), strategi ini menjelaskan bagaimana manusia belajar dan berbuat untuk sebuah perubahan, pengetahuan yang dialami dari pengalaman dapat mempengaruhi perilaku, strategi ini digunakan oleh para anggota RBC karena strategi ini lebih mengedepankan periklanan untuk mempersuasi masyarakat.

Strategi komunikasi persuasif yang diterapkan RBC adalah dengan pendekatan strategi komunikasi persuasif Psikodinamika, Sosiokultural dan *The Meaning Construction*. Komunikasi persuasif psikodinamika mengajak masyarakat dalam melakukan peningkatan pendidikan dan pendapatan masyarakat pedado dalam program pendidikan dan pemberdayaan masyarakat dari komunitas Rumah Belajar Ceria.

Strategi komunikasi persuasif Psikodinamika dan strategi komunikasi persuasif lainnya seperti Sosiokultural dan *The Meaning Construction* merupakan strategi komunikasi yang pas dengan RBC, karena dalam strategi komunikasi

persuasif sosiokultural banyak digunakan dalam promosi produk komersial dengan cara melalui kesamaan situasi pengendalian pendanaan, oleh karena itu dalam strategi ini sering kali pengertian tentang kultur, pengharapan sosial, serta semua komponen organisasi sosial ditetapkan sebagai dasar konseptual untuk merancang strategi yang efektif bagi penjualan produk, begitu juga dengan strategi komunikasi persuasif *The Meaning Construction*, bahwa pengetahuan dapat memengaruhi perilaku, apa yang luput merupakan kalaborasi asumsi, tentang prediposisi dan proses internal, seperti perubahan sikap, disosiasi kognitif atau kejadian sosial yang rumit dan pengharapan sosial. Strategi ini dicirikan oleh belajar-berbuat seperti dilawankan dengan belajar-merasa-berbuat dan pendekatan belajar penyesuaian diri. Sedangkan strategi komunikasi persuasif Psikodinamika dipusatkan faktor emosional dan faktor kognitif, dan tidak untuk mengubah faktor biologis seperti tinggi badan, berat badan, ras dan lain sebagainya dengan pesan persuasif, hal yang mungkin adalah menggunakan pesan persuasi untuk pernyataan emosional. Rumah Belajar Ceria dalam mengajak masyarakat Kampung Sungai Pedado untuk melakukan perubahan perekonomian masyarakat serta meningkatkan mutu pendidikan anak-anak yang dimana rata-rata tingkat pendidikan masyarakat disana adalah SD (Sekolah Dasar) melalui program RBC yaitu program pendidikan dan pemberdayaan masyarakat yang sudah dikemas dengan cara menarik sehingga masyarakat Pedado tertarik dan berperan aktif dalam menjalankannya.

Jenis strategi komunikasi persuasif yang diterapkan anggota RBC melalui pendekatan strategi Psikodinamika dengan menggunakan jenis program kegiatan yaitu seperti Ekonomi Kreatif, Pendidikan, dan lain sebagainya. Program kegiatan RBC merupakan media yang digunakan untuk mempublikasikan konten seperti, profil RBC, kegiatan berjalannya program pendidikan dan pemberdayaan masyarakat di Kampung Sungai Pedado.

Relawan Rumah Belajar Ceria dalam memilih program kegiatan sebagai jenis media publikasi yang digunakan, karena dalam sebuah kegiatan dapat mengetahui situasi dan kondisi masyarakat pinggiran, dan dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat pedado dalam turut serta berperan aktif untuk mewujudkan Kampung Pedado dari kondisi Pra Sejahtera menjadi kampung istimewa, yang madani, mandiri dan berinovasi.

Strategi Psikodinamika didasari oleh asumsi bahwa ciri-ciri biologis manusiaini merupakan hal yang diwariskan, terdapat sekumpulan faktor lain yang bersifat mendasari bagian dari biologis dan merupakan hasil belajar, seperti pernyataan dan kondisi emosional, terdapat sekumpulan faktor yang diperoleh atau dipelajari yang membentuk struktur kongnitif individu.

Mempersuasi masyarakat untuk melakukan pengembangan ekonomi guna untuk mendapatkan pendapatan tambahan dan memberikan ide-ide maupun konsep

untuk dikembangkan dalam bidang/sector kegiatan pemberdayaan masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh relawan RBC dalam sesi wawancara.

Salah satu tugas yang menjadi tanggung jawab setiap relawan yaitu mengkomunikasikan inovasi, dalam rangka mengubah perilaku masyarakat yang sebagai penerima manfaat, baik pengetahuannya, sikapnya, atau keterampilannya. Dengan demikian, strategi yang diterapkan harus mampu merangsang penerima manfaat untuk selalu siap (sikap dan pikiran) dan dengan suka hati atas kesadaran ataupun pertimbangan nalarnya sendiri melakukan perubahan-perubahan demi perbaikan mutu hidupnya sendiri, keluarganya, dan masyarakatnya.²

Hal ini dapat kita gambarkan bahwa relawan RBC bekerja keras dalam memengaruhi masyarakat dalam memberikan inovasi berupa pesan-pesan pemberdayaan masyarakat, dapat dibedakan dalam bentuk-bentuk pesan yang bersifat informatif, persuasif, dan entertainmen. Meskipun demikian, dalam proses pemberdayaan masyarakat, setiap pesan atau inovasi yang disampaikan harus bersifat inovatif dalam arti mampu mengubah atau mendorong terjadinya perubahan-perubahan ke arah terjadinya pembaharuan dalam segala aspek kehidupan masyarakat penerima manfaat demi selalu terwujudnya perbaikan-perbaikan mutu hidup setiap individu dan seluruh warga masyarakat Pedado.

2. Strategi Persuasi Sosiokultural

Strategi persuasif sosiokultural menjelaskan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh kekuatan luar dari individu. Ini merupakan salah satu strategi yang digunakan relawan RBC di dalam meningkatkan jumlah masyarakat yang lebih

²Evan Saputra, Founder Rumah Belajar Ceria, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 02 Maret 2019.

memerhatikan pola perilaku. Perilaku dari masyarakat dipengaruhi faktor lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sesama teman maupun lingkungan kerja. Faktor lingkungan seperti ini harus dapat diperhatikan relawan sebelum mempersuasif masyarakat yang menjadi targetnya tersebut.

Faktor lingkungan memang sangat membantu relawan untuk merubah perilaku masyarakat, karena rata-rata relawan pasti mendekati orang-orang yang memang dikenal seperti ketua RT. Seseorang dalam kategori ini pasti akan lebih mudah dipersuasif selain tu kepercayaan telah ada di dalam hubungan keluarga ataupun teman. Dengan adanya kepercayaan antara dua pelaku akan mempermudah dalam mempersuasif seseorang untuk mengikuti apa yang diinginkan.

Asumsi pokok dari strategi persuasi sosiokultural bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh kekuatan luar dirinya. Esensi strategi ini bahwa pesan harus ditentukan dalam keadaan konsensus bersama.³ Strategi yang seperti ini dinilai cukup efektif untuk merubah kebiasaan masyarakat tersebut.

Setelah adanya program pemberdayaan masyarakat mulai ada perubahan pada masyarakat pedado hamper mencapai 85% karena untuk faktor budaya berkaitan dengan nilai ekonomi anak atau peran ganda wanita dalam pembangunan dan untuk faktor sosial berkaitan dengan tingkat keterbukaan atau kekosmopolitan masyarakat sebagai penerim manfaat. Karena program yang RBC bentuk disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Untuk pendekatan budaya yang dilakukan oleh relawan RBC menjadikan masyarakat

³Soleh Soemirat, dkk, *Komunikasi Persuasif*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), h. 8.31-8.36.

khususnya ibu-ibu lebih kreatif dan aktif dalam mengembangkan bidang kewirausahaan.⁴

Strategi persasi semacam ini menjadi contoh yang paling ideal dan efektif dilakukan oleh sipapun untuk tujuan mempengaruhi dan merubah hal lama ke hal baru, di sini berarti pola hidup masyarakat dari pra-sejahtera menjadi sejahtera.

3. Strategi *The Meaning Construction*

Strategi Ini berawal dari konsep di mana hubungan antara pengetahuan dan perilaku dapat dicapai sejauh apa yang dapat diingat. Relawan RBC berupaya memberikan pengetahuan-pengetahuan mengenai suatu hal kepada masyarakat yang dipersuasif. Pada strategi ini persuader berupaya memanipulasi suatu makna, untuk lebih dapat memberikan pengertian yang mudah dimengerti dan dipahami orang yang dipersuasi. Persuader memberikan perumpamaan-perumpamaan terhadap suatu makna tanpa mengurangi arti dari pengertian itu sendiri. Atau dengan kata lain, relawan mengedukasi dengan cara sederhana.

Tujuan dari sosialisasi yang kita lakukan bukan hanya meningkatkan tentang kesejahteraan masyarakat saja tetapi kita juga memberikan pengetahuan dan pelatihan dalam mengembangkan perekonomian mereka (masyarakat pedado). Karena itu, pesan-pesan yang disampaikan oleh RBC harus mampu mendorong atau mengakibatkan terjadinya perubahan yang memiliki sifat pembaruan atau inovasi.⁵

Mengingat pentingnya sosialisasi sebagai sarana persuasi, maka setiap tindakan sosialisasi pada prinsipnya merupakan tindakan persuasi. Tindakan persuasi

⁴Evan Saputra, Founder Rumah Belajar Ceria, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 02 Maret 2019.

⁵Evan Saputra, Founder Rumah Belajar Ceria, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 02 Maret 2019.

mempunyai beberapa karakteristik, pertama, persuasi merupakan komunikasi yang bertujuan atau memiliki kepentingan tertentu pada komunikannya. Kedua, persuasi itu dialektis yaitu terjadi proses timbal balik dimana komunikator menimbulkan perasaan responsive dari komunikannya. Yang terakhir tanggapannya, berupa tindakan dari komunikan setelah menerima pesan persuasif.⁶

Selanjutnya adalah sosialisasi dialogis, yaitu relawan RBC dengan turun langsung ke masyarakat melalui kegiatan kunjungan. Di dalam kunjungan, komunikan, baik itu masyarakat atau komunitas bisa langsung memberikan *feedback* kepada program RBC sebagai subjek sosialisasi berkaitan dengan pesan program pemberdayaan masyarakat yang diterima masyarakat Pedado sebagai penerima manfaatnya, karena target sasaran RBC adalah masyarakat Pedado menjadikan masyarakat miskin yang berdaya.

Kami langsung terjun kelapangan bersama warga, dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat berjalan secara efektif. Mulai dari, penanaman bibit jamur dan tumbuhan hidroponik sampai mengadakan program pemberdayaan masyarakat yang baru untuk mengasah kemampuan masyarakat dalam melakukan upaya kemandirian masyarakat di program ini (pemberdayaan masyarakat).⁷

⁶D Nimmo, *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan, dan Media* (Bandung: PT Remaja, 2006), h. 119-120.

⁷ Sari, Anggota Relawan Program Pemberdayaan Masyarakat Komunitas Rumah Belajar Ceria, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 02 Maret 2019.

B. Faktor Penghambat dan Pendukung Komunikasi Rumah Belajar Ceria dalam Program Pemberdayaan Masyarakat.

Dalam menjalankan suatu kegiatan tentunya akan menemukan beberapa hambatan komunikasi yang menjadikan proses perguliran pesan akan terhambat.

Proses pemberdayaan masyarakat terkait erat dengan faktor internal dan eksternal. Dalam hubungan ini, meskipun faktor internal sangat penting sebagai salah satu wujud *self organizing* dari masyarakat, namun kita juga perlu memberikan perhatian pada faktor eksternalnya. Proses pemberdayaan masyarakat mestinya juga didampingi oleh suatu tim fasilitator yang bersifat multidisiplin. Tim pendampingan ini merupakan salah satu *external factor* dalam pemberdayaan masyarakat. Peran tim pada awal proses sangat aktif tetapi akan berkurang secara bertahap selama proses berjalan sampai masyarakat sudah mampu melanjutkan kegiatannya secara mandiri.⁸

1. Faktor Pendukung

Ada beberapa yang menjadi faktor pendukung dari program pemberdayaan masyarakat ini ialah partisipasi masyarakat (dukungan dari masyarakat) atau antusiasme masyarakat serta adanya keinginan masyarakat Pedado untuk berubah dan kegiatan dana pemberdayaan masyarakat yang mencukupi.

Dalam kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepribadian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya

⁸*Ibid.*, h. 127.

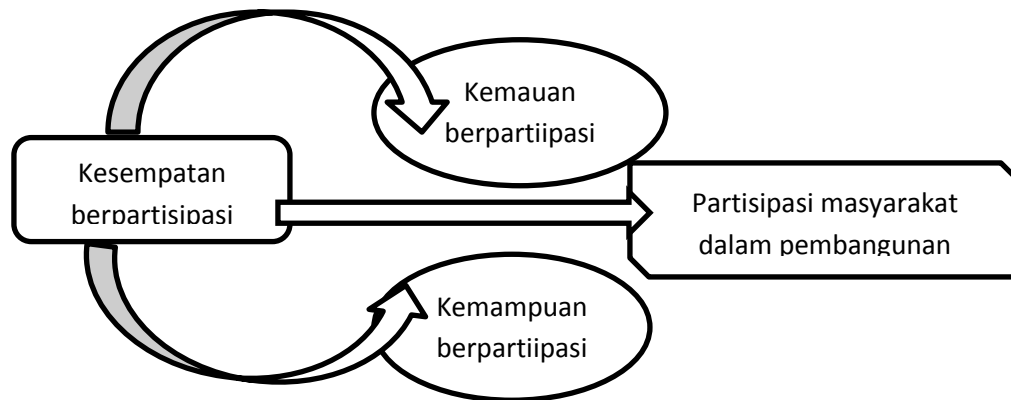
pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka., artinya, melalui partisipasi yang diberikan, berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan dari suatu pihak tersendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu-hidupnya.⁹

Pemberdayaan pada hakikatnya adalah untuk menyiapkan masyarakat agar mereka mampu dan mau secara aktif berpartisipasi dalam setiap program dan kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup (kesejahteraan) masyarakat, baik dalam ekonomi, sosial, fisik maupun mental. Meskipun partisipasi masyarakat merupakan sesuatu yang harus ditumbuhkembangkan dalam proses pembangunan, namun di dalam praktiknya, tidak selalu diupayakan dengan sungguh-sungguh. Di pihak lain, tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, mensyaratkan adanya kepercayaan dan kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk terlibat secara aktif di dalam proses pembangunan. “Pada umumnya partisipasi itu ada tiga unsur pokok yaitu adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi, adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi, dan adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi.”¹⁰

Ini merupakan faktor pendorong tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat tumbuhnya kemauan dan kemauan akan menentukan kemampuannya.

⁹Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 82.

¹⁰Evan Saputra, Founder Rumah Belajar Ceria, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 02 Maret 2019.



Bagan.4.1. Perkembangan Partisipasi Masyarakat

Keadaan umum yang sering menyebabkan tidak tumbuhnya partisipasi dalam pembangunan adalah karena mereka hanya diminta untuk berpartisipasi dalam memberikan input, tanpa mengetahui dengan jelas tentang manfaat apa yang akan mereka peroleh dan rasakan (secara langsung atau tak langsung).¹¹

Pemberdayaan dan partisipasi merupakan strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial, dan transformasi budaya. Dalam hal ini cara terbaik untuk mengatasi masalah pembangunan adalah membiarkan semangat wiraswasta tumbuh dalam kehidupan masyarakat berani mengambil risiko, berani bersaing, menumbuhkan semangat untuk bersaing, dan menemukan hal-hal baru (inovasi) melalui partisipasi masyarakat.¹²

Pemberdayaan harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi penerima manfaatnya yakni supaya program pemberdayaan

¹¹Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2013), h. 91.

¹²*Ibid.*, h. 4.

masyarakat RBC tersebut dapat efektif karena sesuai dengan kehendak dan kemampuan serta kebutuhan masyarakat Pedado.

Masyarakat sangat berpartisipasi untuk kemajuan di daerahnya dilihat dari mereka memiliki kemauan dalam bertindak bersama untuk pelaksanaan kegiatannya dan juga memberikan dukungan untuk mengembangkan agenda kegiatan, terlihat ketika komunitas RBC dalam menggelar acara atau program tambahan dari pemberdayaan masyarakat mereka selalu merespon dengan baik dengan ikutserta kegiatan yang kita buat untuk mereka (Masyarakat Pedado).¹³

Adanya peran-serta aktif setiap warga masyarakat, sebenarnya belum cukup jika tidak disertai dengan dorongan-dorongan yang mereka berikan demi keberhasilan program. Sebab, peran serta masyarakat seringkali hanya terbatas kepada pemenuhan harapan yang dimintakan kepadanya, tanpa dibarengi oleh sikap atau kehendak yang dilandasi oleh pemahaman dan penghayatan tentang manfaat program yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, dalam setiap perencanaan program perlu untuk selalu ditumbuhkan semangat membangun di kalangan setiap warga masyarakat, sehingga mereka tidak hanya berpartisipasi karena diminta, tetapi secara aktif mendorong keberhasilan program-program yang direncanakan.

Selain partisipasi masyarakat, pendanaan dana kegiatan RBC pun cukup memadai untuk melakukan berbagai kegiatan program pemberdayaan masyarakat.

Allhamdulillah, untuk donasi kegiatan program pemberdayaan masyarakat di Pedado RBC mulai dari CSR Pertamina, Gramedia, CSR PT.PLN, dan didukung dari beberapa penggerak sosial kemasyarakatan yang ada di Palembang serta Puskesmas Keramasan. Selain itu juga kita memiliki tujuan yang sama di bidang

¹³Evan Saputra, Founder Rumah Belajar Ceria, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 02 Maret 2019.

kemasyarakatan untuk mensejahterakan masyarakat pinggiran atau golongan ekonomi lemah/miskin.¹⁴



Gambar.4.2. Bangun rumah belajar hasil donasi dari CSR Pertamina



Gambar.4.3. Gazebo belajar donasi dari CSR PT.PLN



Gambar.4.4. Buku fiksi dan non fiksi serta buku-buku belajar merupakan donasi dari Gramedia Palembang

¹⁴Evan Saputra, Founder Rumah Belajar Ceria, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 02 Maret 2019.



Gambar.4.5.Pemberian Imunisasi dan Vaksin oleh Puskesmas Keramasan untuk masyarakat sekitar bersama RBC

Untuk pendanaan harian program pemberdayaan masyarakat, menggunakan kas bulanan RBC atau disebut dengan “RBC Cinta”

Kalau untuk hal-hal yang tidak terlalu besar biayanya kita menyiapkan dana sendiri yaitu kas bulanan RBC, ini merupakan salah satu strategi kita juga supaya dana yang diberikan oleh beberapa pihak tersebut kita simpan kalau ada event atau pembangunan. Oleh karena itu kita (relawan) menyiapkan kas bulanan yang digunakan untuk kepentingan program pemberdayaan masyarakat di Pedado ataupun kepentingan relawan. Dan kita juga selalu terbuka bagi yang lain untuk ikut bersama menjalankan program pemberdayaan masyarakat di Kampung Sungai Pedado ini.¹⁵

2. Faktor Penghambat

RBC sebagaimana proses komunikasi yang lain, tentu saja ada penghambat. Beberapa kendala atau yang menjadi faktor penghambat dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat di Kampung Sungai Pedado diantaranya pola pikir masyarakat yang sulit diubah.

¹⁵Evan Saputra, Founder Rumah Belajar Ceria, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 02 Maret 2019.

Dalam menyampaikan program kendala yang dialami RBC yaitu pola pikir masyarakat Pedado yang sulit diubah, hal ini dikarenakan banyak faktor termasuk kondisi ekonomi lemah serta pendidikannya yang terbilang sangat minim. Kesulitan pemberdayaan masyarakat termasuk penyampaian programnya diakibatkan pola pikir masyarakat yang sulit untuk diubah. Oleh karena masyarakat Pedado layaknya organ tubuh manusia yang saling berhubungan seperti pada konsep teori fungsional, maka masyarakat memilih lembaga-lembaga yang saling tergantung satu sama lain serta menjalankan fungsinya untuk tetap menjaga stabilitas dalam masyarakat.

Rumah Belajar Ceria merupakan bagian dari komunitas sosial yang bergerak di bidang kemasyarakatan, maka RBC harus menjalankan fungsinya yaitu memberdayakan masyarakat salah satunya dengan cara memenuhi pola pikir masyarakat. Mengubah pola pikir masyarakat hendaknya digunakan komunikasi yang efektif yang sesuai dengan kadar pengetahuan mereka.

C. Langkah-langkah Strategi Komunikasi Persuasif Yang Digunakan Komunitas Rumah Belajar Ceria di Kampung Sungai Pedado Palembang

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan

masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁶

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi eksternal (misalnya, ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).¹⁷ Pada dasarnya, program pemberdayaan masyarakat adalah upaya supaya masyarakat golongan ekonomi lemah untuk hidup lebih baik, memiliki sumber pencaharian yang nantinya akan menjadi sumber penghalan dan dari situlah masyarakat seperti itu akan mencapai kemandirian. Sebuah program yang disampaikan kepada masyarakat merupakan bagian dimana program tersebut adalah tahapan awal untuk mencapai tujuan dari penyampaian program. Memberdayakan masyarakat bermakna merangsang masyarakat untuk mendiskusikan masalahnya serta merumuskan pemecahannya dalam suasana kebersamaan.

1. Pengenalan Wilayah

Di dalam pelaksanaan komunitas RBC (Rumah Belajar Ceria) dalam program pemberdayaan masyarakat, seorang anggota RBC tidak cukup hanya mengenal masyarakat penerima manfaatnya saja, tetapi juga harus mengenal beragam kekuatan yang mempengaruhi proses perubahan, baik yang menyangkut lingkungan fisik,

¹⁶Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 167.

¹⁷Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 60.

lingkungan sosial dll. Selaras dengan itu, salah satu tugas yang harus dilakukan oleh setiap anggota adalah melaksanakan pengenalan wilayah kerja pemberdayaan masyarakat.

Oleh sebab itu, tanpa pengenalan wilayah kerja yang baik, bukan saja akan menyulitkan komunitas RBC untuk menyusun program dan kalender kerja pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan, tetapi sekaligus juga akan menyulitkan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan karena, data/informasi atau gambaran tentang situasi yang diperoleh berdasarkan pengamatan sekilas atau berdasarkan data sekunder yang tersedia. Di pihak lain, karena obyek utama dari kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah manusia yang memiliki perasaan, kebutuhan, keinginan, dan harapan-harapan yang selalu berubah-ubah tergantung keadaan (fisik dan sosial) lingkungannya, akan sangatlah sulit bagi komunitas RBC tanpa melakukan pengenalan wilayah tempat mereka mengabdikan, dan mengetahui karakteristik masyarakat setempat yang akan diberdayakan diperlukan hubungan timbal balik antara relawan RBC dengan masyarakat Pedado. Melalui pengenalan wilayah kerja, RBC juga akan membiasakan dirinya sendiri untuk bekerja berdasarkan data atau fakta yang benar-benar diyakini, dan bukan bekerja berdasarkan prakiraan-prakiraan, asumsi-asumsi, atau menurut “kata orang”.¹⁸ RBC dalam seleksi lokasi dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh setiap

¹⁸*Ibid.*, h. 186-187.

relawan. Penetapan kriteria penting supaya pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat akan tercapai seperti yang diharapkan.

Pengenalan wilayah kerja sebelum melaksanakan pengabdian/tugas tidak hanya penting, tetapi justru merupakan persyaratan mutlak, sebab, hanya dengan mengenal wilayah kerja RBC dapat memahami keadaan masyarakat sebagai penerima manfaatnya, keadaan lingkungan fisik dan sosial masyarakat, masalah-masalah yang akan dihadapi oleh masyarakat sebagai penerima manfaat, kendala-kendala yang akan dihadapi untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat, faktor-faktor pendukung pelancar kegiatan pemberdayaan masyarakat yang akan dilaksanakan.

Melalui pengenalan wilayah kerja yang mendalam, RBC tidak hanya mengetahui kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi penerima manfaat, tetapi melalui pengenalan wilayah kerja yang mendalam, relawan RBC akan memahami keadaan alam (iklim,keadaan hama penyakit yang biasa mengganggu, dan bencana alam rutin), kegiatan usaha, keadaan penduduk (kebiasaan-kebiasaannya, kebutuhan dan keinginannya, agama dan nilai-nilai sosial yang dianut), keadaan kelembagaan yang akan mempengaruhi kegiatan usaha dan perilaku masyarakat, terakhir sarana dan prasarana yang tersedia dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan serta keuntungannya.¹⁹

Pembangunan kewilayahan dimaksudkan agar semua daerah dapat melaksanakan pembangunan secara proporsional dan merata sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah tersebut.²⁰

¹⁹Evan Saputra, Founder Rumah Belajar Ceria, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 02 Maret 2019.

²⁰Nurman, *Strategi Pembangunan Daerah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 157.

2. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Setelah itu, RBC melakukan sosialisasi pemberdayaan masyarakat yang merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat dan ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan. Melalui pemberdayaan orang, kelompok, atau masyarakat dituntut menjadi kuat untuk berpartisipasi dan memiliki kreativitas. Melalui pemberdayaan masyarakat, aspek partisipasi dan kreativitas dikelola sedemikian rupa. Sehingga dipandang perlu untuk melakukan pendampingan agar daya (kuasa) yang dimiliki oleh orang, kelompok, atau masyarakat bisa dioptimalkan.²¹

Adapun materi pemberdayaan masyarakat dalam sosialisasi yang disampaikan oleh relawan RBC , harus selalu mengacu kepada kebutuhan yang telah dirasakan oleh masyarakat Pedado sebagai penerima manfaatnya.

3. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Langkah berikutnya tentang proses program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf

²¹Damsar dan Indriyani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 243.

hidupnya. Dalam proses tersebut RBC dan masyarakat Pedado bersama-sama melakukan kegiatan identifikasi serta menganalisa keadaannya, baik potensi maupun permasalahannya. Pada tahap ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan (pembentukan kelompok untuk menggabungkan potensi ekonomi dan berbagai sumberdaya masyarakat yang akan lebih memudahkan masyarakat untuk mengakses berbagai fasilitas untuk pengembangan kegiatan produktif masyarakat).

Sebenarnya ini langkah awal, jadi dalam proses ini diliputi persiapan masyarakat Pedado untuk melakukan pertemuan bersama masyarakat setempat lalu kita menganalisa masalah-masalah dan memberikan pemecahan masalah yang terbaik dengan memperdayakan sumberdaya yang tersedia lalu mengembangkan rencana kegiatan serta melakukan pengorganisasian pelaksanaannya.²²

Setelah rencana telah disusun bersama dengan dukungan fasilitas dari RBC selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan relisasi dan rencana awal. Termasuk dalam kegiatan ini adalah pemantauan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang telah disediakan oleh RBC dan kemajuan kegiatan menjadi perhatian semua pihak baik dari RBC maupun masyarakat, selain itu juga dilakukan perbaikan jika diperlukan.

Untuk memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif, ini dilakukan secara mendalah pada tahapan program pemberdayaa masyarakat supaya prosesnya berjalan sesuai dengan tujuan. Proses penilaian,

²²Evan Saputra, Founder Rumah Belajar Ceria, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 02 Maret 2019.

pengkajian dan pemantauan baik prosesnya maupun hasil dan dampaknya supaya dapat disusun proses perbaikan kalau diperlukan.

Untuk pemantauan berjalannya program pemberdayaan masyarakat khususnya di bidang Ekonomi Kreatif kita (RBC) melakukannya seminggu 4 kali pada hari Selasa, Kamis, Sabtu dan Minggu karena 4 hari tersebut para relawan RBC *stand by* jadi sembari melaksanakan bidang pendidikan yaitu mengajar anak-anak TK/SD/SMP, relawan RBC juga melakukan *monitoring* perkembangan seperti Jamur Tiram, Tumbuhan obat-obatan, dan Hidroponik serta setiap minggu juga kita sering mengadakan dokter kecil yang merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan jadi pemantauan merupakan langkah untuk pendekatan kepada masyarakat setempat supaya mereka lebih akrab dengan RBC dan menumbuhkan rasa keinginan tersendiri untuk menjalankan program RBC menjadi lebih baik.²³



Gambar.4.6. Proses Pembuatan Jamur Crispy oleh Ibu-Ibu Pedado

Kegiatan pemberdayaan yang bertujuan untuk mewujudkan perubahan yaitu terwujudnya proses belajar yang mandiri untuk terus menerus melakukan perubahan. Dengan kata lain, pemberdayaan harus didesain sebagai proses

²³Evan Saputra, Founder Rumah Belajar Ceria, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 02 Maret 2019.

belajar, atau dalam setiap upaya pemberdayaan, harus terkandung upaya-upaya pembelajaran atau penyelenggaraan pelatihan, dll.

Dalam kaitan ini, keberhasilan relawan RBC tidak diukur dari seberapa banyak ajaran yang disampaikan, tetapi seberapa jauh terjadi proses belajar bersama yang dialogis yang mampu menumbuhkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan “baru” yang mampu mengubah perilaku kelompok sarannya ke arah kegiatan dan kehidupan yang lebih menyejahterakan. Pemberdayaan sebagai proses pemberlajaran, harus berbasis dan selalu mengacu kepada kebutuhan masyarakat serta diusahakan guna sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat yang diberdayakan.

Sekarang terbantu sekali adanya program pemberdayaan masyarakat dari RBC di Pedado. Pendapatan mulai mencukupi kebutuhan rumah tangga hingga sekolah. Bahkan, RBC tidak hanya memperhatikan dari segi ekonomi saja tetapi mereka juga turut memperhatikan pendidikan dan mengajarkan akhlak kepada anak-anak di Kampung Sungai Pedado.²⁴

4. Pemandirian Masyarakat

Langkah terakhir yaitu pemandirian masyarakat, salah satu tujuan program pemberdayaan masyarakat yaitu untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat supaya benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.

²⁴Mael, Masyarakat Kampung Sungai Pedado, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 02 Maret 2019.

Kemandirian bukan diartikan sebagai berdikari (memenuhi kebutuhannya sendiri), melainkan kemampuan dan keberaniannya untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi dirinya sendiri dan masyarakat.

Dalam hal pemandirian masyarakat Pedado, RBC membuka *FGD (Forum Grup Discussion)* disana akan ada narasumber yang professional dalam bidang kewirausahaan dengan memberikan ide-ide kreatif atau inovatif yang membangun masyarakat untuk memiliki keinginan merubah kondisi kehidupan lebih baik, berbagai pelatihan untuk menambah atau memperbaiki pengetahuan teknis serta perubahan sikap. Selain pelatihan untuk menambah wawasan masyarakat Pedado, RBC juga melakukan kegiatan peningkatan pendapatan yang merupakan upaya terpenting untuk membiayai kegiatan yang diperlukan dan membangun kemandirian. Peningkatan pendapatan juga penting supaya masyarakat semakin yakin bahwa RBC memberikan bantuan benar-benar mampu memperbaiki kehidupan mereka, minimal secara ekonomi. Seperti RBC memberikan ruang kreatif wirausaha, RBC mengajak ibu-ibu janda di Pedado untuk mendapatkan tambahan penghasilan dengan membuat jamur krispy lalu dijual ke pasaran, bukan hanya ibu-ibu saja tetap bapak-bapak Pedado juga yang pekerjaannya rata-rata petani memberikan ruang untuk mengembangkan kemampuan bertanam mereka yang sudah menjadi kultur masyarakat Pedado dengan membuat Hidroponik dan Tanaman obat-obatan.



Gambar.4.7.Pembudidayaan jamur tiram, merupakan upaya pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi kreatif



Gambar.4.8.Hidroponik RBC, dengan branding Hid-Up Farm juga merupakan program pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi kreatif. Petaninya sendiri diambil bapak-bapak masyarakat Pedado.

Strategi pembangunan desa merupakan suatu kerangka kerja pembangunan yang komperhensif dan sistematis dalam mencapai harapan yang dicita-citakan. Kebijakan strategis yang dituangkan dalam perencanaan desa menentukan arah perubahan dan

orientasi pembangunan yang perlu dilakukan untuk mencapai harapan dan kesejahteraan masyarakat.²⁵

D. Hasil Analisa Strategi Komunikasi Persuasif Rumah Belajar Ceria dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Sungai Pedado Palembang

Perencanaan program yang baik, harus mengungkapkan hasil analisis fakta dan keadaan yang lengkap yang menyangkut keadaan sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, ketersediaan sarana dan prasarana, dan keadaan sosial. Untuk keperluan tersebut, pengumpulan data dapat dilakukan dengan menghubungi beberapa pihak dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data agar data yang terkumpul tidak saja cukup lengkap tetapi juga dijamin kebenarannya.²⁶

Dalam hasil penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket untuk mengetahui seberapa aktif penerima manfaat (masyarakat Pedado) dalam program pemberdayaan masyarakat yang dibentuk oleh komunitas Rumah Belajar Ceria.

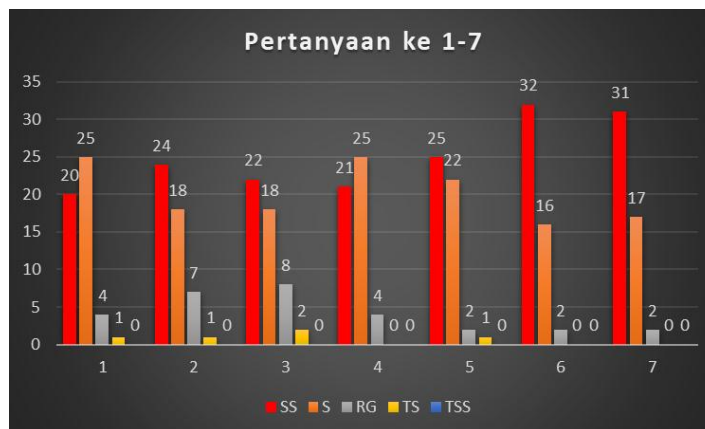
Untuk mendapatkan hasil, peneliti menyiapkan 13 pertanyaan untuk 50 responden yang ikut serta dalam program pemberdayaan masyarakat dengan petunjuk pengisian kuesioner memberikan tanda (X) pada jawaban a) SS= Sangat Setuju, b) S= Setuju, c) RG= Ragu-Ragu, d) TS= Tidak Setuju, e) STS= Sangat Tidak Setuju. Dengan skor

²⁵ Nurman, *Strategi Pembangunan Daerah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 263.

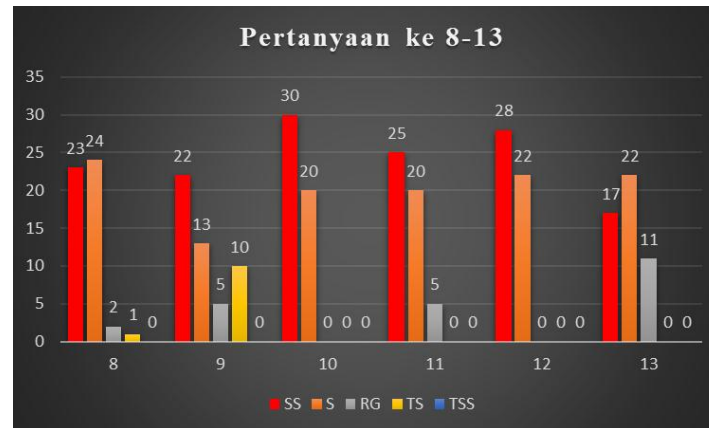
²⁶ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 235.

pada setiap jawaban yaitu; SS= Sangat Setuju (5), S= Setuju (4), RG= Ragu-Ragu (3), TS= Tidak Setuju (2), STS= Sangat Tidak Setuju (1).

Berdasarkan diagram persebaran jawaban Skala Likert masing-masing item pertanyaan diperoleh informasi bahwa item pertanyaan yang memiliki jumlah jawaban Sangat setuju terbanyak adalah item pertanyaan ke 6 yaitu sebanyak 32 responden sedangkan yang memiliki jumlah jawaban sangat setuju terendah adalah item pertanyaan ke 13 yaitu sebanyak 17 responden. Pada diagram tersebut diperoleh informasi bahwa tidak ada responden yang menjawab tidak sangat setuju pada semua item pertanyaan. Sedangkan pada semua item pertanyaan pilihan jawaban sangat setuju memiliki tingkat jawaban terbanyak dibandingkan pilihan yang lain.

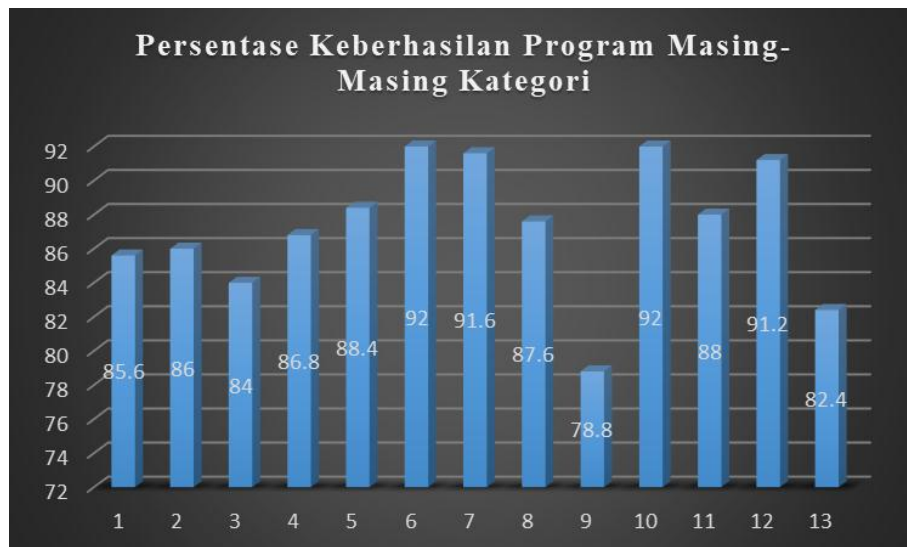


Gambar.4.9. Hasil Jawaban pada pertanyaan ke 1-7



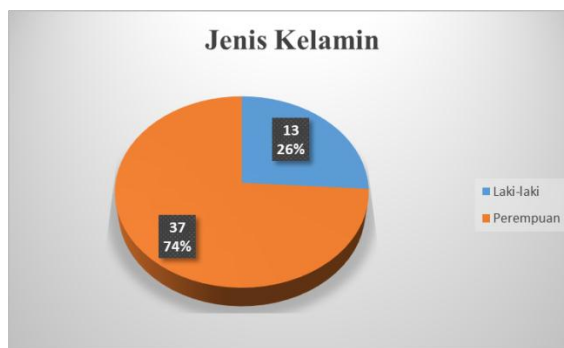
Gambar.4.10.Hasil Jawaban dari Pertanyaan 8-13

Persentase tingkat keberhasilan tertinggi diperoleh pada item pertanyaan ke 10 yaitu sebesar 92 % yaitu masyarakat sekitar Kampung Sungai Pedado mendapat hak pemberdayaan secara berkelanjutan, oleh karena itu di Bab 3 RBC membuat program perencanaan jangka panjang dalam suatu rangkaian kegiatan yang berkelanjutan seperti perubahan-perubahan yang perlu dilakukan, selaras dengan perubahan kebutuhan dan masalah yang akan dihadapi. Sedangkan tingkat keberhasilan terendah adalah pada item ke 9 yaitu 78,8 % tidak adanya kesenjangan antarkelas di kampung Sungai Pedado, ini tidak menutup kemungkinan masyarakat yang lain tidak berjalan dengan kompak, sifat solidaritas selalu tertanam dalam masyarakat tersebut. Sedangkan total rata-rata tingkat keberhasilan pada semua item pertanyaan/kategori adalah sebesar 87,26 %.



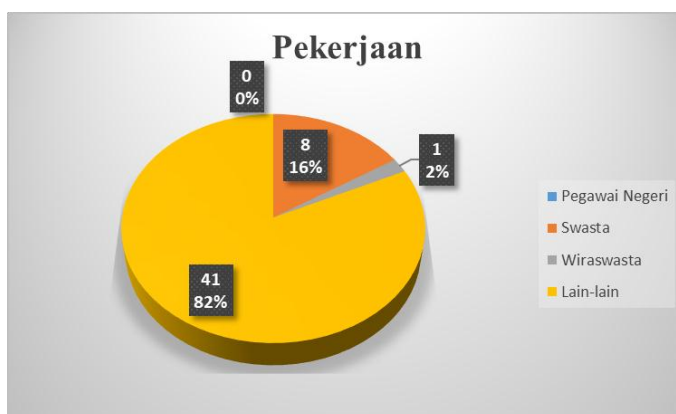
Gambar.4.11. Tingkat Persentase Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Sungai Pedado Palembang

Pada penelitian ini melibatkan responden yang terdiri dari 74 % atau sebanyak 37 responden perempuan dan sebanyak 26 % atau 13 responden laki-laki.



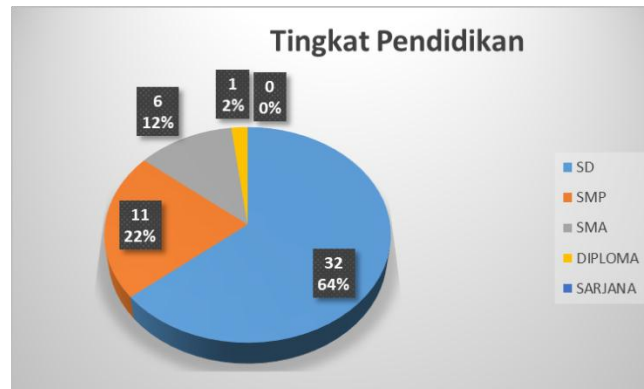
Gambar.4.12. Perempuan lebih aktif mengikuti Program Pemberdayaan Masyarakat.

Penelitian ini juga melibatkan 16 % responden yang bekerja sebagai pekerja swasta atau sebesar 8 responden, kemudian 2 % responden yang memiliki pekerjaan wiraswasta dan sisanya sebanyak 82 % atau sebesar 41 responden memiliki pekerjaan selain pekerja swasta dan wiraswasta. Masyarakat yang menjawab lain-lain mereka bekerja sebagai buruh, serabutan, pembantu rumah tangga dan petani.



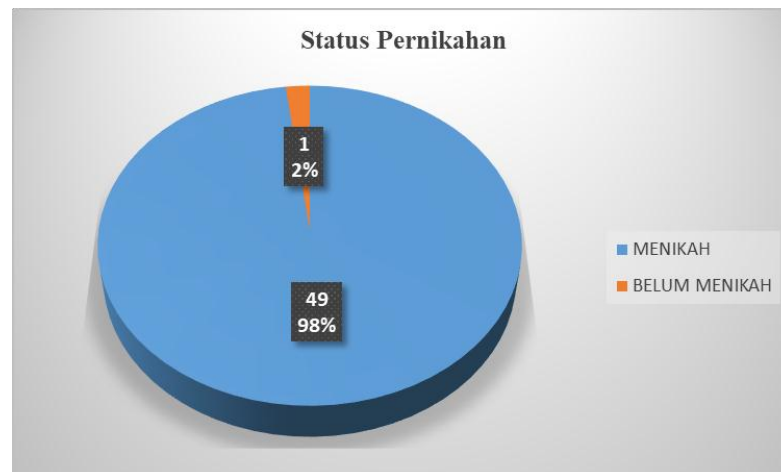
Gambar.4.13.Persentase Pekerjaan Masyarakat Pedado

Untuk tingkat pendidikan, penelitian ini melibatkan 64 % atau 32 responden yang memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar, 22 % atau 11 responden yang memiliki pendidikan SMP, 12 % atau 6 responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA dan 2 % atau 1 responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA. Tidak heran, jika RBC melakukan program pemberdayaan masyarakat bukan hanya dalam bidang ekonomi kreatif dan kesehatan saja tetapi bidang pendidikan juga dibentuk oleh komunitas RBC.



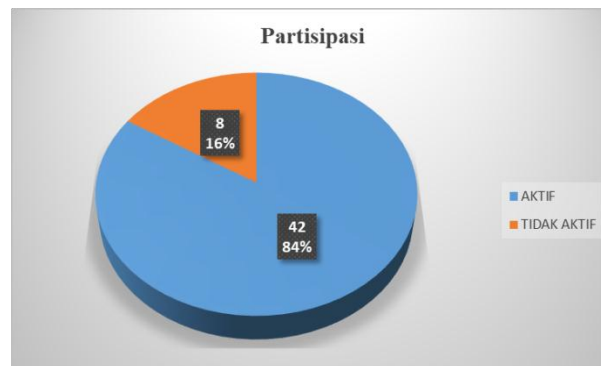
Gambar.4.14. Tingkat Pendidikan Masyarakat Pedado Tertinggi adalah Sekolah Dasar.

Pada penelitian ini melibatkan 98 % atau 49 responden yang sudah menikah dan sisanya belum menikah.



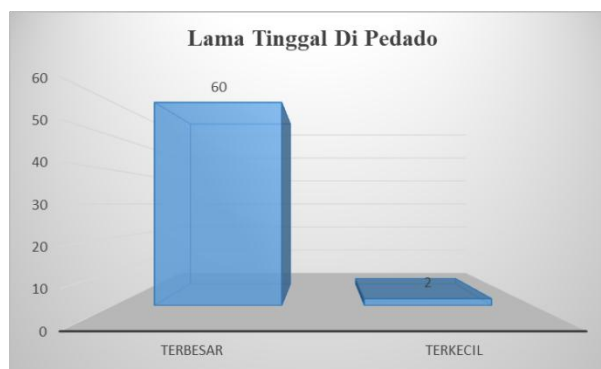
Gambar.4.15. Status Responden yang Mengisi Angket Penelitian

Tingkat partisipasi masyarakat pedado dalam mengikuti program pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini melibatkan 84 % atau 42 responden yang merupakan anggota aktif dan 16% atau 8 responden yang merupakan anggota tidak aktif.



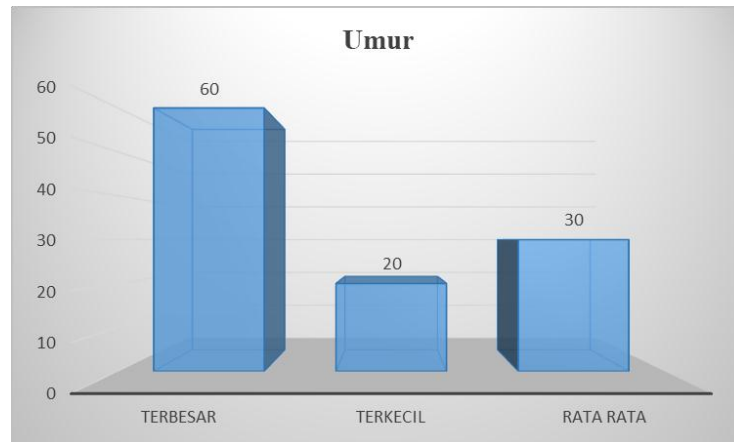
Gambar.4.16. Sebanyak 84% Masyarakat Pedado Sangat Berpartisipasi dalam Mengikuti Program Pemberdayaan Masyarakat

Pada penelitian ini diperoleh informasi bahwa lama tinggal terbesar responden di Pedado adalah tahun 60 tahun dan lama tinggal terkecil adalah 2 tahun.



Gambar.4.17.Lama Tinggal Masyarakat di Kampung Sungai Pedado

Pada tingkat usia, penelitian ini melibatkan responden dengan usia terbesar adalah 60 tahun dan usia terkecil 20 tahun sedangkan rata-rata semua usia responden adalah 30 tahun.



Gambar.4.18.Umur Responden Pengisian Angket.